

Peran Orang Tua dalam Keberlangsungan Pendidikan Anak (Studi pada Masyarakat Perbatasan Malaysia di Desa Merakai Panjang Kabupaten Kapuas Hulu)

Kristiana Nawai⁽¹⁾, Imran⁽²⁾, Iwan Ramadhan⁽³⁾, Suriyanisa⁽⁴⁾, Daniel⁽⁵⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾⁽⁴⁾⁽⁵⁾Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Tanjungpura, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

Email : ¹kristiananawai@student.untan.ac.id, ²imran@fkip.untan.ac.id,
³iwan.ramadhan@untan.ac.id, ⁴suriyanisa@student.untan.ac.id,
⁵daniel18@student.untan.ac.id

Abstrak: The purpose of this research was to determine the role of parents as motivators, failitators, and as educators in the continuity of children's education in border communities of Malaysia in the village of Merakai Panjang Kapuas Hulu district. The research was conducted using a descriptive qualitative approach. In collecting data techniques used are observation, interviews, and documentation. The data sources used are primary data sources and secondary data sources where the main data sources in qualitative research are words and actions, the rest are additional data such as documents and others. In analyzing the data using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the role of parents in the continuity of children's education in the Malaysian border community in Merakai Panjang Village, Kapuas Hulu District. Parents have instilled a spirit of nationalism so that children become successors who feel proud of education in Indonesia. Parents have also instilled the character and personality of children through education given by parents, as well as providing knowledge about love for the motherland so that they can respect the country with a high spirit of nationalism and patriotism.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-04-2023

Disetujui pada : 20-04-2023

Dipublikasikan pada : 30-04-1023

Kata Kunci:

The Role of Parents, Children's Education, Border Malaysia

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v7i2.684

PENDAHULUAN

Peran merupakan suatu tindakan dimana tindakan tersebut diharapkan oleh masyarakat yang lain yang artinya bahwa setiap tindakan yang dilakukan oleh individu tersebut sangat diharapkan oleh individu atau masyarakat yang lain yang memiliki arti penting. Peran orang tua merupakan hak dan kewajiban orang tua terhadap anaknya, yang diwujudkan sebagai tanggung jawab orang tua terhadap anaknya. Orang tua terutama bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak mereka. Di mana pun anak belajar, baik di lembaga formal, informal, maupun nonformal, orang tua tetap berperan dalam menentukan pendidikan anaknya di masa depan.

Menurut (Ramadhan & Imran, 2021) pendidikan merupakan kesempatan yang harus diperoleh warga negara Indonesia tanpa terkecuali. Lebih lanjut, menurut (Hasbullah, 2011) orang tua bertanggung jawab untuk mendidik anaknya dalam pengetahuan dan keterampilan yang berguna di kemudian hari. Juga seperti yang dijelaskan oleh (Lestari., 2012) dalam buku Psikologi Keluarga, (2012), setiap orang tua memiliki cara yang berbeda dalam mendidik anaknya. Begitu pula ketika mencari lembaga pendidikan, tentu setiap orang tua memiliki kemauan yang berbeda-beda.

Menurut (Ramadhan & Imran, 2021) problematika kemiskinan yang menjadi penghambat dalam menunjang pendidikan anak, baik secara formal maupun non-formal. Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam kelangsungan

pendidikan anaknya, karena pendidikan pertama kali dimulai dari lingkungan keluarga, dan orang tua merupakan kunci utama berlangsungnya pendidikan keluarga itu sendiri.

Menurut (Mulyasa, 2013), fasilitas pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan secara langsung untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses pengajaran, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat dan media pembelajaran lainnya. proses pendidikan atau pengajaran. Pendidikan merupakan sebagai suatu usaha yang mempersiapkan generasi yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara, (Ramadhan et al., 2022). Oleh karena itu pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa, karena itu pendidikan harus diperbaiki dari segi kualitas dan kuantitasnya.

Menurut (Sunarsih, S., Sikwan, A., & Ramadhan, 2021) melalui pendidikan, maka individu dimuka bumi dapat saling bersaing dalam perubahan. Namun yang terjadi di desa Merakai Panjang Kabupaten Kapuas Hulu Kecamatan Puring Kencana masih ada orang tua yang menyekolahkan anaknya di negara tetangga. Hal ini terjadi karena masyarakat di daerah perbatasan sering kali digolongkan sebagai kelompok terbelakang, dari berbagai aspek, salah satunya adalah pendidikan.

Pendidikan yang baik di Desa Merakai Panjang juga tidak terlepas dari aspek fasilitas sekolah seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi dan fasilitas lain yang menunjang proses pengajaran. Kesenjangan pendidikan antara masyarakat lokal dan perkotaan dengan negara tetangga memang tidak terlalu jauh dan masih terlihat jelas, (Ramadhan et al., 2023). Selain itu, di daerah perbatasan atau frontiers, keterpencilan dan keterbelakangan bidang pendidikan (3T) membuat warga negara Indonesia di daerah perbatasan merasa terbelakang, bahkan sebagian warga desa Merakai Panjang memiliki KTP ganda.

Menurut (Ramadhan, I., Budiman, J., Adlika, N. M., Purnama, S., Firmansyah, H., & Wiyono, 2022) pendidikan dalam keluarga menunjukkan bukti tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya. Adapun pada dasarnya tidak semua orang tua yang ada di Desa Merakai Panjang memiliki keinginan untuk menyekolahkan anaknya di Malaysia. Hal ini terjadi karena setiap orang tua memiliki peranan yang berbeda dalam memilih dimana tempat pendidikan bagi anaknya dan tentunya mereka juga memiliki jiwa nasionalisme sebagai bagian dari wilayah NKRI.

Berdasarkan hasil pra-riset berupa wawancara pada tanggal 23 Oktober 2021 dengan beberapa orang tua di Desa Merakai Panjang yang menyekolahkan anaknya di Indonesia bahwa peran orang tua dalam keberlangsungan pendidikan anak di sana, penulis mendapatkan bahwa orang tua menyekolahkan anaknya di Indonesia karena kebanyakan dari anak yang telah berhasil menyelesaikan pendidikannya di Malaysia maka mereka pun akan menetap dan bekerja di Malaysia dan melepaskan statusnya sebagai warga Negara Indonesia. Melalui wawancara yang telah dilakukan oleh penulis bersama beberapa orang tua di atas menunjukkan bahwa orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam memilih tempat berlangsungnya pendidikan bagi anaknya.

Penulis dapat melihat bagaimana peran yang diberikan orang tua dalam mendukung anaknya untuk tetap bersekolah di Indonesia yaitu dengan berbagai keterbatasan dan kesenjangan itu justru menjadi suatu alasan jika kelak anak mereka setelah selesai harus kembali ke daerah sendiri untuk membangun dan mewujudkan infrastruktur yang masih tertinggal, itulah motivasi yang selalu diberikan orang tua kepada anaknya. Berperan sebagai motivator dalam keberlangsungan pendidikan anak, orang tua selalu mendorong dan membangkitkan semangat belajar anak dengan memberikan hadiah atau pujian, dengan demikian anak merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk tetap semangat belajar, selain itu orang tua juga menanamkan jiwa nasionalisme sedari dini agar anak dapat menjadi penerus muda yang memiliki kecintaan dan rasa bangga terhadap pendidikan di negaranya sendiri..

Untuk mendukung motivasi tersebut orang tua juga menyediakan berbagai fasilitas pendidikan berupa alat tulis, tempat belajar, memberikan perlengkapan sekolah secara lengkap kepada anak, (Handayani et al., 2022). Selain itu orang tua juga

menanamkan jiwa nasionalisme kepada anaknya, bentuk penerapan jiwa nasionalisme yang diberikan oleh orang tua adalah dengan membeli perlengkapan sekolah tersebut dalam negeri dengan tujuan agar anak lebih menghargai dan mencintai produk dalam Negeri nya sendiri.

Sebagai orang tua tidak cukup memberikan motivasi atau fasilitas saja melainkan juga sebagai pendidik dan peran orang tua sebagai pendidik yaitu membentuk karakter dan kepribadian anak melalui pendidikan, peran orang tua sebagai pendidik juga memberikan pengetahuan yang mendalam tentang cinta tanah air, menanamkan nilai nasionalisme seperti mendidik anak untuk menghargai perbedaan yang ada sebagai masyarakat yang tinggal di wilayah perbatasan. Jika tidak ditanamkan nilai-nilai nasionalisme di khawatirkan akan mengalami kemunduran dalam semangat nasionalisme di wilayah perbatasan Indonesia-Malaysia yang mana merupakan bagian terpenting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan data anak di Desa Merakai Panjang yang bersekolah di Negara Malaysia Tahun 2021 terdapat 12 orang anak yang berasal dari desa Merakai panjang yang memilih untuk bersekolah di Negara Malaysia, 8 (delapan) orang anak masih menempuh pendidikan di tingkat SK (Sekolah Kebangsaan) atau setara dengan SD, 5 (lima) orang anak di antaranya masih menempuh pendidikan ditingkat SMK (Sekolah Menengah Kebangsaan) atau setara dengan SMP dan SMA.

Dapat disimpulkan bahwa walaupun dengan fasilitas sekolah yang terbatas pada SDN 04 Merakai Panjang tidak menjadikan alasan beberapa orang tua disini untuk menyekolahkan anaknya ke Negara tetangga, hal ini karena orang tua menganggap bahwa tidak perlu jauh-jauh bersekolah ke Negeri orang lebih baik tetap bersekolah di Negara nya sendiri anak-anak juga bisa sukses dan mendapatkan pendidikan dengan semestinya. Berikut dibawah ini merupakan jenjang pendidikan anak yang ada di Desa Merakai Panjang.

Tabel 1. Jenjang Pendidikan Anak Yang Ada Di Desa Merakai Panjang Perbatasan Malaysia Tahun 2021

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1.	SD	11
2.	SMP	5
3.	SMA/SMK	2

Sumber : Data Desa Tahun 2021

METODE

Dalam penelitian ini pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif, tujuan penelitian deskriptif adalah menggambarkan sesuai dengan fakta-fakta nyata, mencari dan mengumpulkan informasi serta data-data yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian yang berisi tentang "Peran orang tua dalam keberlangsungan pendidikan anak (Studi pada masyarakat perbatasan Malaysia di Desa Merakai Panjang Kabupaten Kapuas Hulu)". Sejalan dengan pendapat Lexy J. Moleong (2017) yang menyatakan bahwa dalam metode deskriptif yang dikumpulkan ialah data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Kemudian, peneliti sendiri sebagai instrumen penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sebagaimana menurut (Mahmud, 2011) bahwa sumber data terdiri atas data dataprimer dan sekunder berdasarkan asal pengambilannya. Penelitian kualitatif teknik

pengumpulan datanya terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut (Dahlia, 2021) bahwa observasi ialah sebagai teknik mengumpulkan data dengan pengamatan situasi atau kondisi dan keadaan yang ada di lapangan. Selanjutnya pada teknik wawancara menurut (Amelia & Hermaya Aditya Nur Karsa, 2019) dengan menyatakan wawancara sebagai teknik mengumpulkan data untuk melengkapi teknik observasi, bahkan data yang diperoleh dari teknik observasi tidak didapatkan dari teknik wawancara. Sedangkan dokumentasi menurut (Sariani, 2020) yaitu dokumentasi sebagai upaya memperoleh data dari dokumen, foto, gambar penting.

Dalam penelitian ini, yang digunakan sebagai sumber data primer adalah kepala desa yang merupakan informan pendukung dalam penelitian dan empat orang tua yang memiliki anak usia 7-15 tahun dan masih bersekolah di tingkat SD yang berada di Desa Merakai Panjang Kecamatan Puring Kencana Kabupaten Kapuas Hulu. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data-data dokumentasi hal yang berkaitan dengan peran orang tua dalam keberlangsungan pendidikan anak pada masyarakat perbatasan Malaysia di Desa Merakai Panjang Kabupaten Kapuas Hulu tersebut serta jurnal dan buku-buku referensi yang mendukung penelitian.

Dalam mengumpulkan data teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan dengan melihat, mendengar, dan mengamati secara langsung terhadap objek penelitian yaitu peran orang tua dalam keberlangsungan pendidikan anak pada masyarakat perbatasan Malaysia di Desa Merakai Panjang Kabupaten Kapuas Hulu. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan sumber data, peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepala desa dan orang tua yang memiliki anak usia 7-15 tahun dan masih bersekolah di tingkat SD yang berada di Desa Merakai Panjang Kecamatan Puring Kencana Kabupaten Kapuas Hulu. Kemudian, untuk mendukung penelitian ini diperlukan dokumentasi foto-foto peristiwa nyata pada saat melakukan penelitian, Dalam penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data seperti panduan observasi, panduan wawancara, dan alat dokumentasi. Panduan observasi merupakan catatan yang berfungsi untuk mencatat kegiatan yang diamati. Sedangkan, panduan wawancara merupakan kumpulan pertanyaan untuk ditanyakan saat wawancara kepada informan. Serta, alat dokumentasi seperti handphoneyang dapat merekam dan mengambil gambar untuk meningkatkan keaslian data.

Teknik analisis data dilakukan peneliti melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis dalam penelitian kualitatif ini dimulai sejak peneliti terjun ke lapangan. Kemudian, pengujian keabsahan data dalam penelitian menggunakan teknik-teknik yaitu perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peran Orang Tua Sebagai Motivator Dalam Keberlangsungan Pendidikan Anak Pada Masyarakat Perbatasan Malaysia Di Desa Merakai Panjang Kabupaten Kapuas Hulu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada para narasumber yaitu Informan pertama keluarga Ap/Pm, Informan kedua keluarga Fp/Ai, Informan ketiga keluarga Em/Es, dan Informan keempat yaitu keluarga Ag/Ld. Para orang tua menyatakan bahwa pendidikan sangat penting bagi masa depan anak-anak, untuk itu sebagai orang tua mereka akan selalu memberikan motivasi dan dukungan terhadap pendidikan anaknya termasuk memilih di mana anaknya akan mengampu pendidikan.

Para orang tua biasanya memberikan motivasi kepada anaknya dengan berupa hadiah jika mereka memperoleh sesuatu dan ingin mendapatkan sesuatu dalam pembelajaran. Seperti yang terjadi pada hasil observasi ibu Ai sedang memberikan apresiasi kepada anaknya jika mendapatkan nilai yang bagus di sekolah, ibu Ai mengatakan akan memberikan hadiah kepada anaknya apabila mendapatkan juara

kelas, ibu Ai juga selalu mengatakan kepada anaknya kelak harus menjadi anak yang sukses agar bisa kembali dan membangun daerah sendiri. Tujuan dari hal ini ialah salah satu bentuk apresiasi yang diberikan orang tua guna membangun semangat yang kuat agar anak-anak terus belajar untuk mencapai cita-cita dan harapannya.

Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator Dalam Keberlangsungan Pendidikan Anak Pada Masyarakat Perbatasan Malaysia Di Desa Merakai Panjang Kabupaten Kapuas Hulu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada para narasumber yaitu Informan pertama keluarga Ap/Pm, Informan kedua keluarga Fp/Ai, Informan ketiga keluarga Em/Es, dan Informan keempat yaitu keluarga Ag/Ld. Peran orang tua sebagai fasilitator dalam menunjang keberlangsungan pendidikan anak ialah berperan untuk mendukung segala kegiatan pembelajaran anak dengan menyediakan berbagai fasilitas pendidikan berupa alat tulis, serta memberikan kelengkapan alat sekolah yang lengkap untuk anak dan menentukan berbagai jalan mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar anak.

Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Dalam Keberlangsungan Pendidikan Anak Pada Masyarakat Perbatasan Malaysia Di Desa Merakai Panjang Kabupaten Kapuas Hulu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada para narasumber yaitu Informan keluarga Ap/Pm, Informan kedua keluarga Fp/Ai, Informan ketiga keluarga Em/Es, dan Informan keempat yaitu keluarga Ag/Ld. Peran orang tua sebagai pendidik dalam keberlangsungan pendidikan anak dapat terlihat pada saat orang tua ikut mendukung proses pembelajaran anak, tidak hanya di sekolah tetapi ketika di rumah orang tua juga memberikan didikan terhadap anaknya, harapan mereka anak-anak bisa menjadi orang yang sukses kemudian hari ditempatnya sendiri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan beberapa orang tua di Desa Marakai Panjang yakni yang menjadi narasumber, menyatakan bahwa peran mereka sebagai orang tua yaitu senantiasa mendidik dan memelihara anaknya secara optimal sejak dini. Sebagai pendidik orang tua memberikan berbagai macam pembelajaran yang penting kepada anak sedari dini, dapat mereka terapkan tidak hanya di lingkungan masyarakat akan tetapi di lingkungan keluarga.

Pembahasan

Peran Orang Tua Sebagai Motivator Dalam Keberlangsungan Pendidikan Anak Pada Masyarakat Perbatasan Malaysia Di Desa Merakai Panjang Kabupaten Kapuas Hulu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada para narasumber yaitu Informan pertama keluarga Ap/Pm, Informan kedua keluarga Fp/Ai, Informan ketiga keluarga Em/Es, dan Informan keempat yaitu keluarga Ag/Ld. Para orang tua menyatakan bahwa pendidikan sangat penting bagi masa depan anak-anak, untuk itu sebagai orang tua mereka akan selalu memberikan motivasi dan dukungan terhadap pendidikan anaknya termasuk memilih di mana anaknya akan mengampu pendidikan. Upaya orang tua dalam memberikan motivasi dan dukungan terhadap pendidikan anaknya ialah bagaimana orang tua yang akan menemani anaknya ketika belajar, memberikan nasehat, dan memberikan apresiasi berupa hadiah jika anak memperoleh keberhasilan. Hal ini sejalan dengan yang di katakan (Fitroturrohan, 2019) peran orang tua sebagai motivator yaitu orang tua memberikan motivasi dari pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajarnya sehingga anak benar-benar merasa penting. Menurut (Hening Hangesty Anurraga, 2019) mengatakan orang tua berperan tidak hanya memberikan ucapan, tetapi sebagai orang tua harus bisa meningkatkan motivasi belajar anak seperti selalu memperhatikan kondisi anak baik secara fisik maupun psikis, serta memberikan fasilitas belajar yang memadai dalam menunjang keberlangsungan pendidikan bagi anak mereka. Para orang tua biasanya memberikan motivasi kepada anaknya dengan berupa hadiah jika mereka memperoleh sesuatu dan ingin mendapatkan sesuatu dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan

yang dikatakan (Mulyadi, 2021) yaitu orang tua sebagai motivator harus memberikan perhatian, hadiah, dan penghargaan apabila anak berhasil dalam ujian. Seperti yang terjadi pada hasil observasi ibu Ai sedang memberikan apresiasi kepada anaknya jika mendapatkan nilai yang bagus di sekolah, ibu Ai mengatakan akan memberikan hadiah kepada anaknya apabila mendapatkan juara kelas, ibu Ai juga selalu mengatakan kepada anaknya kelak harus menjadi anak yang sukses agar bisa kembali dan membangun daerah sendiri. Tujuan dari hal ini ialah salah satu bentuk apresiasi yang diberikan orang tua guna membangun semangat yang kuat agar anak-anak terus belajar untuk mencapai cita-cita dan harapannya.

Hal ini juga sejalan dengan (Selfial S. Rumbewals, 2018), peran orang tua sebagai motivator adalah memberikan penghargaan atau merespon secara positif setiap prestasi anak, hal ini dapat dicapai dengan berbagai cara, seperti dengan memberikan hadiah atau pujian, Anak-anak merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk melakukan sesuatu. Sementara itu, menurut (Gardner, 2015), orang tua sebagai motivator anak-anak dalam keluarga harus mampu menanamkan pendidikan nasionalisme sehingga dapat membentuk generasi muda yang cinta dan bangga terhadap pendidikan Indonesia.

Berdasarkan paparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya orang tua dalam memberikan motivasi dan dukungan terhadap pendidikan anaknya ialah bagaimana orang tua yang akan menemani anaknya ketika belajar, memberikan nasehat, dan memberikan apresiasi berupa hadiah jika anak memperoleh keberhasilan. Hal ini terjadi dengan tujuan agar kelak anaknya bisa menjadi orang yang berguna untuk membangun Negara dan daerahnya sendiri. Berperan menjadi motivator bagi pendidikan anak, orang tua juga harus mampu memberikan motivasi kepada anaknya untuk tidak lupa menanamkan jiwa nasionalisme sedari dini, hal ini dilakukan agar kelak sang anak dapat menjadi penerus yang memiliki rasa bangga terhadap negaranya sendiri. Hasil dari penelitian ini memberikan penjelasan bahwa sebagai orang tua yang ingin anak-anaknya sukses di masa depan, mereka harus menjadi penasehat dan motivator yang baik dan bermanfaat bagi setiap perkembangan pendidikan anak mereka. Peran orang tua sebagai motivator dapat terlihat jelas disini di mana mereka tidak hanya menjadi orang tua yang berperan untuk menemani anak belajar, mengantar anak sekolah, memberikan apresiasi dan hadiah terhadap keberhasilan yang dicapai anaknya, akan tetapi sebagai orang tua yang berperan penting untuk memilih dan mempertahankan Indonesia sebagai tempat yang akan menjamin keberhasilan pendidikan bagi anak mereka.

Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator Dalam Keberlangsungan Pendidikan Anak Pada Masyarakat Perbatasan Malaysia Di Desa Merakai Panjang Kabupaten Kapuas Hulu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada para narasumber yaitu Informan pertama keluarga Ap/Pm, Informan kedua keluarga Fp/Ai, Informan ketiga keluarga Em/Es, dan Informan keempat yaitu keluarga Ag/Ld. Peran orang tua sebagai fasilitator dalam menunjang keberlangsungan pendidikan anak ialah berperan untuk mendukung segala kegiatan pembelajaran anak dengan melakukan kunjungan kesekolah selain itu orang tua juga menyediakan berbagai fasilitas pendidikan berupa alat tulis, serta memberikan kelengkapan alat sekolah yang lengkap untuk anak dalam menunjang program belajar anak. Hasil temuan tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Ningsih, 2013), peran orang tua sebagai fasilitator yaitu kunjungan orang tua kesekolah untuk mengetahui perkembangan di sekolah dan di rumah orang tua harus memberikan fasilitas, pemenuhan kebutuhan keluarga anak berupa sandang, pangan, dan papan, termasuk kebutuhan pendidikan. Orang tua memiliki peran yang penting untuk mendukung segala proses pembelajaran dan kebutuhan anaknya dengan menyediakan fasilitas belajar agar dapat memudahkan proses belajar anak. Sejalan dengan pendapat (Wahidin, 2019) menyatakan peran orang tua sebagai fasilitator yaitu anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti

ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku, dan lain sebagainya. Hal ini juga sejalan dengan yang dikatakan (Anggraeni et al., 2021) Ria Nur Anggreini, dkk (2021) yang menyatakan bahwa orang tua sebagai fasilitator yaitu menyediakan berbagai fasilitas belajar agar dapat meningkatkan prestasi belajar anak.

Berbagai fasilitas yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya merupakan fasilitas yang memang dibuat di dalam negeri, orang tua memilih produk dalam negeri sebagai fasilitas atau pendukung pendidikan anak mereka dengan tujuan agar anak lebih menghargai dan mencintai produk dalam Negeri nya sendiri. Hal ini juga bertujuan untuk mewujudkan terciptanya rasa nasionalisme terhadap anak seperti yang dikatakan (Syahhalruddin, S., Hidayalt Putral, M. Al & Susalnto, 2020), jiwa nasionalisme bukan hanya tentang perjuangan yang ada dimasa lalu, tetapi pada masa sekarang ini berbeda dengan yang di masa lalu, dimana nasionalisme dapat diterapkan dalam bentuk sikap maupun nilai-nilai yang baik, seperti berpikir, bertindak serta, dapat menghargai keberagaman yang ada di negara sendiri. Hal ini sejalan dengan kecintaan masyarakat pada produk buatan dalam negeri sebagai bentuk dari jiwa nasionalisme. Sejalan dengan yang dikatakan (Siswanto, 2019) sikap nasionalisme yang dimiliki oleh seseorang menyebabkan mereka lebih memilih menggunakan produk dalam negeri dibandingkan dengan produk luar negeri. Hal ini disebabkan karena adanya rasa bangga masyarakat Indonesia terhadap produk lokal. Bentuk penerapan jiwa nasionalisme yang diberikan orang tua adalah dengan membiarkan anak menggunakan berbagai fasilitas yang disediakan orang tua, yaitu fasilitas yang diciptakan didalam negeri dengan tujuan agar anak lebih menghargai dan mencintai produk dalam Negeri nya sendiri, hal ini juga membantu agar anak-anak tidak tergoda dengan produk luar negeri dan bangga terhadap Negeri ini.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sebagai fasilitator ialah menyediakan berbagai sarana dalam menunjang keberhasilan anak dalam pendidikan. Orang tua memiliki peran yang penting untuk mendukung segala proses pembelajaran dan kebutuhan anaknya. Selain berperan untuk menyediakan fasilitas berupa alat tulis, tempat belajar, orang tua juga perlu menerapkan kepada anaknya untuk menanamkan jiwa nasionalisme. Bentuk penerapan jiwa nasionalisme yang diberikan orang tua adalah dengan membiarkan anak menggunakan berbagai fasilitas yang disediakan orang tua, yaitu fasilitas yang diciptakan didalam negeri dengan tujuan agar anak lebih menghargai dan mencintai produk dalam Negeri nya sendiri.

Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Dalam Keberlangsungan Pendidikan Anak Pada Masyarakat Perbatasan Malaysia Di Desa Merakai Panjang Kabupaten Kapuas Hulu

Menurut (Devi et al., 2021) proses mendidik berarti mendewasakan anak dan berusaha mengayomi anak untuk kematangan diri dalam menghadapi kehidupan. Hal tersebut berarti bahwa peran orang tua sangat dibutuhkan dalam menyiapkan mental dan kematangan berpikir anak yang tidak hanya harus diperoleh dari sekolah. Di rumah anak juga harus lebih banyak mendapatkan pengajaran. *The role of parents in childhood education should be in the first place. It is the parents who the best person to understand the good and bad qualities to their children, whatever they like and what they dislike.* "Peran orang tua dalam pendidikan anak harus di tempat pertama. Orang tualah yang terbaik orang untuk memahami sifat-sifat baik dan buruk kepada anak-anaknya, apa pun yang mereka suka dan apa yang tidak mereka sukai" (Mareno, 2014; Pyne, 2016; Sigel et al., 2014).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada para narasumber yaitu Informan keluarga Ap/Pm, Informan kedua keluarga Fp/Ai, Informan ketiga keluarga Em/Es, dan Informan keempat yaitu keluarga Ag/Ld. Peran orang tua sebagai pendidik dalam keberlangsungan pendidikan anak dapat terlihat pada saat orang tua ikut mendukung proses pembelajaran anak, tidak hanya di sekolah tetapi ketika dirumah orang tua juga memberikan didikan terhadap anaknya, harapan mereka anak-anak bisa menjadi orang yang sukses kemudian hari ditempatnya sendiri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti

dengan beberapa orang tua di Desa Marakai Panjang yakni yang menjadi narasumber, menyatakan bahwa peran mereka sebagai orang tua yaitu senantiasa mendidik dan memelihara anaknya secara optimal sejak dini. Sebagai pendidik orang tua memberikan berbagai macam pembelajaran yang penting kepada anak sedari dini, dapat mereka terapkan tidak hanya di lingkungan masyarakat akan tetapi di lingkungan keluarga. Peran orang tua sebagai pendidik dapat dilakukan dengan contoh cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan (Pureklolon, 2017) yang mengatakan bahwa Peran orang tua sebagai pendidik yaitu tidak hanya memberikan bimbingan terhadap segala proses perkembangan yang dialami oleh anaknya, melainkan orang tua harus mampu menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada anak dilingkungan keluarga dengan cara mengaplikasikan sikap nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu orang tua perlu konsisten untuk menuntun, mendidik, dan memelihara karakter anak pada tahapan masuk sekolah dan selanjutnya. Selain itu, menurut Megawangi (dalam Koesoemal, 2011) mendefinisikan bahwa peran orang tua sebagai pendidik yaitu, "orang tua mengajarkan karakter yang baik sebagai langkah untuk mendidik atau mengajarkan anak-anaknya. Pupaya dapat mengambil keputusan yang baik serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak-anak mereka memberikan masukan yang baik terhadap lingkungannya, (Sawitri et al., 2021).

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa orang tua berperan sebagai pendidik adalah bertanggung-jawab untuk memelihara dan membimbing anak agar memperoleh pembelajaran dan membentuk karakter mereka sejak dini. Melalui peran sebagai pendidik, orang tua akan memberikan pengaruh terhadap tumbuh dan berkembangnya kepribadian serta watak yang dimiliki anak. Tidak hanya membentuk karakter dan kepribadian anak melalui didikan, peran orang tua sebagai pendidik juga memberikan pengetahuan mendalam tentang cinta tanah air, dan menghargai sesama dalam satu Negara sehingga anak dapat tumbuh dengan jiwa patriotisme yang tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti tentang peran orang tua dalam keberlangsungan pendidikan anak (Studi pada masyarakat perbatasan Malaysia di Desa Merakai Panjang Kabupaten Kapuas Hulu) dapat ditarik kesimpulan umum, bahwa orang tua memiliki peran penting sebagai motivator, fasilitator, dan sebagai pendidik. Berperan sebagai motivator bagi keberlangsungan pendidikan anak orang tua juga telah menanamkan jiwa nasionalisme agar anak menjadi penerus yang memiliki rasa bangga terhadap pendidikan di Indonesia. Selain itu, peran orang tua sebagai fasilitator dalam keberlangsungan pendidikan anak ialah orang tua berperan menyediakan fasilitas berupa alat tulis, tempat belajar, selain itu orang tua juga membeli perlengkapan sekolah tersebut didalam negeri dengan tujuan agar anak lebih menghargai dan mencintai produk dalam Negeri nya sendiri. Dan peran orang tua sebagai pendidik dalam keberlangsungan pendidikan anak ialah tidak hanya ikut mendukung proses pembelajaran anak di sekolah, tetapi ketika di rumah orang tua juga memberikan pengetahuan mendalam tentang cinta tanah air, dan menghargai sesama dalam satu Negara sehingga anak dapat tumbuh dengan jiwa nasionalisme dan patriotisme yang tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Amelia, A., & Hermaya Aditiya Nur Karsa, A. (2019). Program Aplikasi Pengadaan Barang pada PT Kartu Perdana Berbasis Dekstop. *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknologi*, 1(1). <https://doi.org/10.46799/jequi.v1i1.14>
- Anggraeni, R. N., Fakhriyah, F., & Ahsin, M. N. (2021). Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator Anak Dalam Proses Pembelajaran Online Di Rumah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/pendas.8.2.105-117>

- Devi, F., Imran, I., & Ramadhan, I. (2021). Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini Pada Remaja Di Desa Mentajoi Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3). <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2058>
- Galrdner, H. (2015). Kecerdalsaln Maljemuk. (Terjemalhaln Drs. Allexalnder Sindoro). *Baltalm Centre: Interalksalral*.
- Halsbullalh. (2011). Dalsalr-Dalsalr Ilmu Pendidikaln. *Jalkalrtal: PT. Rajjal Grafindo*.
- Handayani, M., Ramadhan, I., & Alhidayah, R. (2022). Analisis Peran Guru dalam Proses Pembelajaran pada Siswa Kelas III di MI Syuhada Kabupaten Kapuas Hulu. 6(3), 5173–5177.
- Koesoemal, D. (2011). Pendidikaln Kalralkter Strategi Mendidik Alnalk di Zalmaln Globall. *Jalkalrtal: Gralsindo*.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implentasi Pemikiran Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya.
- Ningsih, S. (2013). Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Di Sekolah (Studi Kasus SMP Muhalmmaldiylalh Berbalh Slemen Yogyakarta. *Skripsi Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam*.
- Ramadhan, I., Budiman, J., Adlika, N. M., Purnama, S., Firmansyah, H., & Wiyono, H. (2022). Pendampingan Belajar Anak yang Tinggal di Bawah Jembatan Landak dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar di Gg. Semut Kelurahan Tanjung Hulu Kecamatan Pontianak Timur. *Randang Tana-Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 250-259.
- Ramadhan, I., Hardiansyah, M. A., Firmansyah, H., Ulfah, M., Syahrudin, H., Sosiologi, P., Pontianak, U. T., Sejarah, P., Sultan, U., Tirtayasa, A., Pontianak, U. T., Ekonomi, P., & Pontianak, U. T. (2022). PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS : STRATEGI PEMBELAJARAN DI SMP SWASTA PASCA PANDEMI COVID 19. *Muara Pendidikan*, 7(2), 316–326.
- Ramadhan, I., & Imran, I. (2021). Kontribusi Relawan Aku Belajar (Studi Pelaksanaan Budaya Literasi Pada Anak Pemulung). *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummanioramaniora*, 5(2). <https://doi.org/10.31604/jim.v5i2.2021.374-383>
- Ramadhan, I., Ismiyani, N., Prancisca, S., Yani, A., & Al, R. (2023). *Peningkatan Semangat Nasionalisme Peserta Didik Melalui Budaya Kearifan Lokal Di Perbatasan Indonesia-Malaysia Improving Student Nationalism Spirit Through Local Wisdom Culture on the Indonesia-Malaysia Border*. 6(1), 21–27.
- S., L. (2012). Psikologi Kelualrgal: Penalnalmaln Nilali & Penalnlgalnaln Konflk dallalm kelualrgal. *Jalkalrtal: Khalrismal Putral*.
- Sawitri, O. E., Imran, I., & Ramadhan, I. (2021). Sosialisasi Keluarga Dalam Membentuk Kepribadian Anak (Studi Pada Keluarga Rumah Tangga Guru MA Islamiyah). *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 1(1), 10–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v1i1.21274>
- Selfial S. Rumbewals, B. M. (2018). *Peran Orang Tua Dalam Miningkataln Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi, 1-12*. 1–12.
- Sunarsih, S., Sikwan, A., & Ramadhan, I. (2021). ANALISIS PERAN IBU PETANI KARET DALAM UPAYA MENUNJANG PENDIDIKAN ANAK DI DESA TEMPATAN KECAMATAN SEBAWI. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(4).
- Syalhalruddin, S., Hidalyalt Putral, M. Al & Susalnto, H. (2020). *Menyambang Masyarakat Desa Lok Balintan Dalam Sebagai Sumber Belajar IPS*.